

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian yang digunakan

Metode penelitian merupakan suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk melakukan penelitian, sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2016:1) pengertian metode penelitian adalah:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian survey. Menurut Sugiyono (2016:8), menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Sedangkan penelitian survey yaitu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2016:16) pengertian penelitian survey sebagai berikut :

“Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.”

Dalam penelitian survey ini, penulis melakukan penelitian langsung pada PT.BIO FARMA, PT.INTI, PT.PINDAD dan PT.KAI untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji statistik agar ditemukan fakta dari masing-masing variabel yang diteliti serta diketahui pengaruhnya antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang akan dibuktikan secara objektif. Menurut Sugiyono (2016:41) yang dimaksud dengan objek penelitian adalah:

“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Dalam penelitian yang penulis lakukan, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah mengenai *locus of control*, komitmen profesional dan kinerja auditor internal. Adapun perusahaan yang dijadikan subjek penelitian adalah PT.BIO FARMA, PT.INTI, PT.PINDAD dan PT.KAI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Locus Of Control* dan Komitmen Profesional berpengaruh terhadap kinerja auditor internal.

3.1.3 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2016:147) menyatakan bahwa:

“Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu *locus of control*, komitmen profesional dan kinerja auditor internal. Untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel digunakan rumus rata-rata (mean).

Pengertian verifikatif menurut Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut :

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Pendekatan verifikatif ini digunakan untuk menguji besarnya pengaruh *locus of control* dan komitmen profesional terhadap kinerja auditor internal baik secara parsial.

3.1.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data dalam melakukan suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2016:102), instrumen penelitian merupakan:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati, kemudian secara spesifik semua fenomena disebut variabel penelitian.”

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data, dan instrumen yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi dan wawancara.

Instrumen penelitian dengan metode kuesioner hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas serta dapat terstruktur. Untuk bisa menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti maka diperlukan wawasan yang luas dan mendalam tentang variabel yang diteliti dan teori-teori yang mendukungnya.

Penggunaan teori untuk menyusun instrumen harus secermat mungkin agar diperoleh indikator yang valid. Caranya dapat dilakukan dengan membaca berbagai referensi (seperti buku, jurnal) membaca hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, dan konsultasi pada orang yang dipandang ahli. (Sugiyono, 2016:104).

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:39) definisi variabel penelitian adalah:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2016:39), variabel independen merupakan:

“Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam Penelitian ini terdapat dua variabel independen yang diteliti, diantaranya:

a. *Locus of control*

Dalam penelitian ini peneliti mengambil konsep menurut Kreitner dan Kinichi (2014:179) mendefinisikan *locus of control* adalah:

“keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib (destiny) sendiri”

b. Komitmen Profesional

Dalam penelitian ini peneliti mengambil konsep menurut Aranya et al dalam Nurika Restuningdiah (2009) dalam mendefinisikan komitmen profesional adalah:

“Umumnya karakteristik dari komitmen profesional dibagi menjadi tiga yaitu identifikasi, keterlibatan dan loyalitas”.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Sugiyono (2016:39) menjelaskan bahwa:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang akan menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah Kinerja Auditor Internal. Kinerja Auditor Internal menurut Kalbers dan Forgaty dalam Fanani (2008):

“Kinerja auditor merupakan hasil kerja yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya, dan menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atau sebaliknya.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih Pengaruh *Locus of control* dan Komitmen Profesional terhadap Kinerja Auditor Internal, maka terdapat 3 (tiga) variabel penelitian, yaitu:

1. *Locus of control* sebagai variabel independen (x_1)
2. Komitmen Profesional sebagai variabel independen (x_2)
3. Kinerja Auditor Internal sebagai variabel dependen (Y)

Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkan ke dalam bentuk Operasionalisasi variabel, yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen (X_1) : *Locus of control*

Operasional Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item	
<i>Locus Of Control</i> (X1)	keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib (destiny) sendiri. Kreitner dan kinichi (2014:179) dalam Biro Bahasa Alkemis	Jenis-jenis <i>Locus Of Control</i> : 1. <i>Internal Locus Of Control</i> (Sumber: Kreitner dan kinichi (2014:179))	1.Motivasi kerja	Ordinal	1	
			2.Prestasi bekerja	Ordinal	2	
			3.Penghargaan bekerja	Ordinal	3	
			4.Kepuasan Kerja	Ordinal	4	
			5.Peningkatan Gaji	Ordinal	5	
			2. <i>Eksternal Locus Of Control</i> (Sumber:Crider dalam Amalini)	1.Tidak memiliki inisiatif	Ordinal	6
				2.Mudah menyerah	Ordinal	7
				3.Kurang mencari informasi	Ordinal	8
				4.mempunyai harapan	Ordinal	9
				5.mudah dipengaruhi	Ordinal	10

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen (X_2) : *Komitmen Profesional*

Operasional Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Komitmen Profesional (X2)	Umumnya karakteristik dari komitmen profesional dibagi menjadi tiga yaitu identifikasi,	Karakteristik Komitmen Profesional : 1.Identifikasi	1.Kebanggaan menjadi bagian dari profesinya.	Ordinal	1
			2.Penerimaan Tujuan	Ordinal	2
		2.Keterlibatan	1.Bekerja sebaik mungkin bagi profesinya	Ordinal	3

	keterlibatan dan loyalitas. Aranya et al dalam Nurika Restuningdiah (2009)		2. Berusaha sabaik mungkin bagi profesinya	Ordinal	4
		3. Loyalitas atau kesetiaan	1. Ikatan emosional 2. Keinginan untuk tetap menjadi bagian dari anggota profesi	Ordinal Ordinal	5 6

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen (Y) : Kinerja Auditor Internal

Operasional Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Kinerja Auditor Internal (Y)	Kinerja auditor merupakan hasil kerja yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya, dan menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan	Standar Kinerja Auditor Internal : 1. Mengelola Aktivitas Audit internal	1. Perencanaan	Ordinal	1
			2. Komunikasi persetujuan	Ordinal	2 – 4
			3. Pengelolaan sumber daya	Ordinal	5 – 7
			4. Kebijakan prosedur	Ordinal	8
			5. Koordinasi penyandaran	Ordinal	9 – 10
			6. Laporan kepada manajemen senior	Ordinal	11 – 16
			7. memelihara aktivitas audit internal	Ordinal	17
		2. Sifat Dasar pekerjaan	1. Tata kelola	Ordinal	1
			2. Pengelolaan risiko	Ordinal	2 – 3
			3. Pengendalian	Ordinal	4 – 5
		3. Perencanaan Penugasan	1. Pertimbangan Perencanaan	Ordinal	1–12
			2. Menentukan tujuan	Ordinal	12–19
			3. Menyusun tujuan	Ordinal	20
4. Pelaksanaan penugasan	1. Pengidentifikasian informasi	Ordinal	1-4		

akan baik atau sebaliknya. Kalbers dan Forgyat dalam Zaenal Fanani (2008)		2. Analisis evaluasi	Ordinal	5-6
		3. Pendokumentasian informasi	Ordinal	7-10
		4. Supervisi penugasan	Ordinal	11-13
	5. Komunikasi Hasil Penugasan	1. Kriteria Komunikasi	Ordinal	1 – 2
		2. Kualitas komunikasi	Ordinal	3 - 9
		3. Kesalahan kealpaan	Ordinal	10
		4. Penggunaan frasa “Dilaksanakan sesuai dengan Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal”	Ordinal	11
		5. Pengungkapan atas Penugasan yang Tidak Patuh terhadap Standar	Ordinal	12
		6. Penyampaian Hasil Penugasan	Ordinal	13
		7. Pendapat Umum	Ordinal	14
	6. Pemantauan Perkembangan	1. Menetapkan sistem	Ordinal	1
		2. Memelihara sistem	Ordinal	2
	7. Komunikasi penerimaan Risiko	1. Kepala audit internal harus berkomunikasi dengan manajemen senior.	Ordinal	1
		2. Kepala audit internal harus berkomunikasi dengan dewan.	Ordinal	2

Indikator-indikator tersebut selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk pertanyaan dengan ukuran tertentu yang telah ditetapkan dengan alternatif jawaban dalam kuesioner. Terdapat beberapa macam skala pengukuran, seperti skala

nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval dan ratio (Sugiyono, 2016:93).

Penelitian ini menggunakan skala ordinal, menurut Sugiyono (2014:98) skala ordinal merupakan:

“Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur.”

Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2016:93) skala *Likert* merupakan:

“Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tertentu tentang fenomena sosial.”

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:80), pengertian populasi adalah:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.”

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 45 responden pada PT Bio Farma, PT INTI, PT PINDAD, PT KAI.

Menurut Sugiyono (2016:81), sampel merupakan:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang

diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).”

Oleh karena itu, untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili) dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah auditor internal yang bekerja pada PT Bio Farma, PT INTI, PT PINDAD, PT KAI. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling jenuh atau disebut juga sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Dalam penelitian jumlah sampel yang penulis ambil sebanyak 45 , dimana jumlah populasi sama dengan jumlah sampel.

Menurut Sugiyono (2016:85) definisi sampling jenuh adalah sebagai berikut:

“Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel”.

Berdasarkan uraian di atas, maka populasi sekaligus sampel yang digunakan penelitian ini sebanyak 45 orang yang merupakan observasi pada unit auditor internal pada PT Bio Farma, PT INTI, PT PINDAD, PT KAI, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4

Populasi dan Sampel

Perusahaan	Jumlah Auditor
PT Biofarma	11
PT Inti	4
PT PINDAD	15
PT KAI	15
Jumlah	45

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. (Sugiyono, 2016:137).

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu pada Auditor Internal pada PT.BIO FARMA, PT.INTI, PT.PINDAD dan PT.KAI.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:193) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuisisioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Adapun penjelasan dari masing-masing teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

Untuk mendukung keperluan penganalisisan data dalam penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data pendukung yang berasal dari dalam maupun luar instansi. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik penelitian berikut:

1. Penelitian lapangan (*field research*)

Penelitian lapangan merupakan cara untuk memperoleh data primer yang secara langsung melibatkan pihak responden yang dijadikan sampel dalam penelitian. Metode penelitian lapangan yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

2. Studi internet (*internet research*).

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs terpercaya yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan pada penelitian ini.

3.5 Metode Analisis Data

Sugiyono (2016:244), menyatakan bahwa analisis data merupakan:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Adapun metode analisis yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai-berikut:

1. Analisis Deskriptif

- a. Menganalisis *Locus Of Control*
- b. Menganalisis Komitmen Profesional
- c. Menganalisis Kinerja Auditor Internal

2. Analisis Verifikatif

- a. Menganalisis seberapa besar pengaruh *Locus Of Control* terhadap Kinerja Auditor Internal.
- b. Menganalisis seberapa besar pengaruh Komitmen Profesional terhadap Kinerja Auditor Internal.
- c. Menganalisis seberapa besar pengaruh *Locus Of Control*, Komitmen Profesional terhadap Kinerja auditor internal.

Setelah adanya analisis data yang telah dikumpulkan di lapangan kemudian diadakan perhitungan hasil kuesioner agar hasil dapat teruji dan dapat diandalkan. Setiap jawaban yang didapatkan dari kuesioner akan diberi skor, yaitu skor 1 sampai dengan 5.

Apabila data telah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Rumus rata-rata (*mean*) adalah sebagai berikut:

<p>Untuk Variabel X</p> $Me = \frac{\sum X_i}{n}$
--

<p>Untuk Variabel Y</p> $Me = \frac{\sum Y_i}{n}$
--

Keterangan:

Me = Rata-rata

$\sum X_i$ = Jumlah nilai X ke-i sampai dengan ke-n

ΣY_i = Jumlah nilai Y ke-i sampai dengan ke-n

n = Jumlah responden yang akan dirata-rata

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel di dapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut peneliti ambil banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, sedangkan menghitung panjang kelas dengan cara rentang interval dibagi dengan jumlah kelas. Dengan demikian maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel.

a *Locus of control*

Untuk menilai variabel independent *locus of control*, dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner adalah 10 pertanyaan, sehingga:

- Nilai tertinggi $10 \times 5 = 50$
- Nilai terendah $10 \times 1 = 10$
- Nilai interval $\frac{50-10}{5} = 8$

Maka kriteria untuk nilai variabel *Locus Of Control* (X_1) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5**Pedoman katagori *Locus of control***

Rentang Nilai	Kategori
10 – 18	Sangat Tidak Baik
18 – 26	Kurang Baik
26 – 34	Cukup Baik
34 – 42	Baik
42 – 50	Sangat Baik

b Komitmen Profesional

Untuk menilai variabel independen Komitmen Profesional, dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner adalah 6 pertanyaan, sehingga:

- Nilai tertinggi $6 \times 5 = 30$
- Nilai terendah $6 \times 1 = 6$
- Nilai interval $\frac{30-6}{5} = 4,8$

Maka kriteria untuk nilai variabel Komitmen Profesional (X_2) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6**Pedoman Katagori Komitmen Profesional**

Rentang Nilai	Kategori
6 – 10,8	Sangat Tidak Berkomitmen
10,8 – 15,6	Kurang Berkomitmen
15,6 – 20,4	Cukup Berkomitmen
20,4 – 25,2	Berkomitmen
25,2 – 30	Sangat Berkomitmen

c Kinerja Auditor Internal

Untuk menilai variabel Kinerja Auditor Internal dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner adalah 73 pertanyaan, sehingga:

- Nilai tertinggi $73 \times 5 = 365$
- Nilai terendah $73 \times 1 = 73$
- Nilai interval $\frac{365 - 73}{5} = 58,4$

Maka kriteria untuk nilai variabel Kinerja Auditor Internal (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7

Pedoman Katagori Kinerja Auditor Internal

Rentang Nilai	Kategori
73 – 131,4	Sangat Tidak Baik
131,4 – 189,8	Kurang Baik
189,8 – 248,2	Cukup Baik
248,2 – 306,6	Baik
306,6 – 365	Sangat Baik

3.6 Metode Transformasi Data

Untuk memenuhi persyaratan data untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasi terlebih dahulu ke dalam skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana adalah dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi setiap responden, yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.

2. Menentukan nilai proporsi setiap responden, yaitu dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden secara keseluruhan.
3. Menentukan frekuensi secara berurutan untuk setiap responden sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Menentukan nilai Z untuk masing-masing proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku.
5. Menghitung nilai *Scala Value* (SV) untuk masing-masing responden, dengan Rumus.

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

Keterangan :

Density at Lower Limit = Nilai Densitas Batas Bawah

Density at Upper Limit = Nilai Densitas Batas Atas

Area below Upper Limit = Daerah di Bawah batas Atas

Area below Lower Limit = Daerah di Bawah Batas Bawah

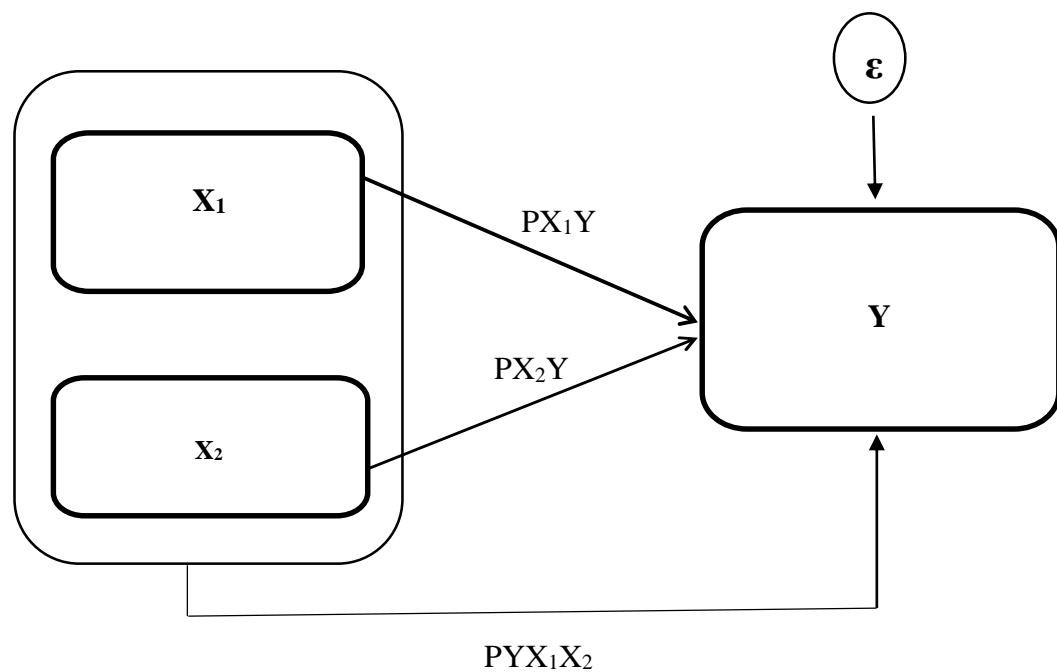
6. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil sama dengan satu dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformat Scale Value* (TSV), dengan rumus:

$$Y = Svi + [SVmin]$$

7. Menyiapkan pasangan data dari variabel independen dan variabel dependen dari semua sampel penelitian untuk pengujian hipotesis.

3.7 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini, sesuai dengan judul yang diambil yaitu mengenai pengaruh pengaruh *locus of control* dan komitmen profesional terhadap kinerja auditor internal. Maka model penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model Penelitian

Keterangan :

X_1 = *Locus Of Control*

X_2 = Komitmen Profesional

Y = Kinerja Auditor Internal

ϵ = Epsilon

PX_1Y = Pengaruh *Locus Of Control* terhadap Kinerja Auditor Internal

PX_2Y = Pengaruh Komitmen Profesional Berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal

PX_1X_2Y = Pengaruh *Locus Of Control* dan Komitmen Profesional berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Locus Of Control* (X_1) dan Komitmen Profesional (X_2), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Auditor Internal (Y). Maka hubungan variabel-variabel tersebut dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2)$$

Keterangan :

Y = Kinerja Auditor Internal

X_1 = *Locus Of Control*

X_2 = Komitmen Profesional

Dari permodelan di atas dapat di lihat bahwa *Locus Of Control* dan Komitmen Profesional Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Auditor Internal.

3.8 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2015:199) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau

bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah tersedia.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada masing-masing bagian unit auditor internal pada PT.BIO FARMA, PT.INTI, PT.PINDAD dan PT.KAI. Kuesioner ini terdiri dari 89 pertanyaan, yaitu 10 (sepuluh) pertanyaan untuk *Locus of control* (X_1), 6 (enam) pertanyaan untuk Komitmen Profesional (X_2) dan 73 (tujuh puluh tiga) pertanyaan untuk Kinerja Auditor Internal (Y).

Dari setiap jawaban akan diberi skor , dalam hal ini hasil skor akan menghasilkan skala pengukuran ordinal. Untuk lebih jelasnya, berikut ini kriteria bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam kuisisioner yang di jawab responden, yang dapat dilihat pada tabel 3.9 berikut :

Tabel 3.9

Instrumen Penilaian Kuisisioner

No	Pilihan Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
1	Tidak Pernah	1	5
2	Jarang	2	4
3	Ragu – ragu	3	3
4	Sering	4	2
5	Selalu	5	1

3.9 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas adalah suatu alat pengumpul data yang dilakukan untuk mengetahui kesahihan (*valid*) dan keandalan (*reliabel*) kuesioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Hasil penelitian yang valid menyatakan terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Sedangkan hasil penelitian yang reliabel menyatakan terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. (Sugiyono, 2016:121).

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

3.9.1 Uji Validitas Instrumen

Sugiyono (2016:121) menyatakan bahwa:

“Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yang valid. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.”

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini, dapat dilakukan dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Menurut Sugiyono (2016:134), syarat yang harus dipenuhi yaitu:

- a. Jika $r \geq 0,30$, maka item instrumen dinyatakan valid
- b. Jika $r \leq 0,30$, maka item instrumen dinyatakan tidak valid

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *product moment*

x_i = Variabel independen (variabel bebas)

y_i = Variabel dependen (variabel terikat)

$\sum x_i y_i$ = Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat

n = Jumlah responden (sampel)

Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat tersebut semakin tepat sasaran, atau menunjukkan relevansi dari apa yang seharusnya diukur. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila hasil tes tersebut menjalankan fungsi pengukurannya, atau memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan diadakannya tes atau penelitian tersebut.

3.9.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Sebuah alat ukur atau pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner dapat dikategorikan reliabel (andal) jika alat ukur yang digunakan dapat mengukur secara konsisten atau stabil meskipun pertanyaan tersebut diajukan dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data

menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu (Sugiyono, 2016:172). Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda.

Yusuf (2014:242) menyatakan:

“Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama.”

Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefisien *cronbach alpha* (α) dengan menggunakan *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 atau nilai korelasi hasil perhitungan lebih besar daripada nilai dalam tabel dan dapat digunakan untuk penelitian, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2}\right)$$

Keterangan:

k = Jumlah soal atau pertanyaan

σ_i^2 = Variansi setiap pertanyaan

σ_x^2 = variansi total tes

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah seluruh variansi setiap soal atau pertanyaan

3.10 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji apakah model yang digunakan mewakili atau mendekati kenyataan yang ada, terdapat beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu. Diantaranya yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi. Namun pada penelitian ini, uji autokorelasi tidak dilakukan karena data tidak berbentuk *time series*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* (ε) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Ghozali (2013 : 160) mengemukakan bahwa:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Menurut Santoso (2016 : 193) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- a. “Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.

b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas'

Ghozali (2013:165) mengemukakan bahwa:

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gujarati, 2012:432). Menurut Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik scatterplot pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (variens dari residual tidak homogen), (Ghozali, 2013:139).

3.11 Uji Hipotesis

Sugiyono (2016:63) berpendapat bahwa hipotesis adalah:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka diajukan rumus hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya.

3.11.1 Pengujian secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, maka digunakan statistik uji t. pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software IBM SPSS Statisticsts* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

Menurut Sugiyono (2016:194) untuk mencari nilai t_{hitung} maka pengujian tingkat signifikan adalah dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r_p \sqrt{n - 2}}{1 - r_p^2}$$

Keterangan:

t = Tingkat signifikan t_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}

r_p = Koefisien korelasi

n = Banyaknya responden

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji statistik t) yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Variabel *Locus Of Control* (X_1)
 - a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$: maka H_0 di terima artinya tidak terdapat pengaruh antara *Locus Of Control* terhadap Kinerja Auditor Internal.

b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$: maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh antara *Locus Of Control* terhadap Kinerja Auditor Internal.

2. Untuk Variabel Komitmen Profesional (X_2)

a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$: maka H_0 diterima artinya Tidak terdapat pengaruh antara Komitmen Profesional terhadap Kinerja Auditor Internal

b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$: maka H_0 ditolak artinya Terdapat pengaruh antara Komitmen Profesional terhadap Kinerja Auditor Internal.

Kriteria yang ditetapkan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan menggunakan tabel harga kritis t tabel dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,005 ($alpha = 0,05$). Adapun kaidah keputusan atau kriteria pengujian yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

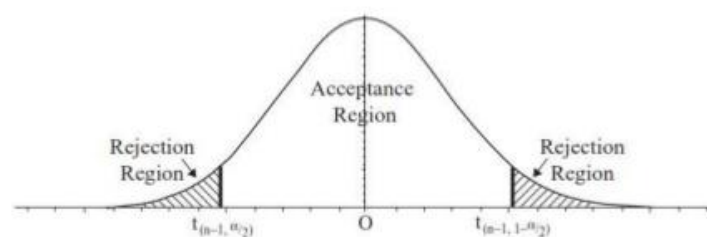


Figure 8.5.1 Rejection and acceptance regions of a two-tailed t test.

H_0 ditolak , maka H_a/H_1 diterima → ada hubungan/pengaruh/perbedaan rerata
 H_0 diterima , maka H_a/H_1 di tolak → tiak ada hubungan/pengaruh/perbedaan rerata

Gambar 3.2

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji t

$H_01 : \beta_1 = 0$, *Locus Of Control* tidak mempengaruhi Kinerja Auditor Internal

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$, *Locus Of Control* Mempengaruhi Kinerja Auditor Internal.

$H_02 : \beta_2 = 0$ Komitmen Profesional tidak mempengaruhi Kinerja Auditor Internal.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$ Komitmen Profesional mempengaruhi Kinerja Auditor Internal.

Berhubung data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau menggunakan sensus, maka tidak dilakukan uji signifikansi. Menurut Cooper and Schindler (2014:430), uji signifikansi dilakukan untuk menguji keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari data sampel, bukan dari data sensus. Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien regresi yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji sama dengan nol maka H_0 diterima.

3.11.2 Pengujian secara Simultan (Uji f)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of Variance* (ANOVA). Menurut Sugiyono (2013:257), pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien Korelasi Ganda

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Anggota Sampel

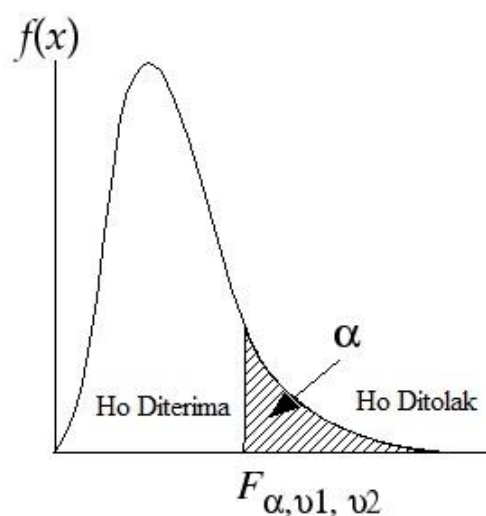
$Dk = (n-k-1)$ Derajat Kebebasan

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji statistik F) yaitu sebagai berikut:

H_0 : $\beta_3 = 0$, Artinya *Locus Of Control* dan Komitmen Profesional tidak berpengaruh Positif terhadap Kinerja Auditor Internal.”

H_{a3} : $\beta_3 \neq 0$, Artinya *Locus Of Control* dan Komitmen Profesional berpengaruh Positif terhadap Kinerja Auditor Internal.”

Tingkat interval keyakinan yang diambil adalah 95% dengan tingkat signifikan kesalahan atau *error* sebesar *alpha* 5% (0,05). Penetapan tingkat signifikan antara variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian sosial.



- a. $F_{hitung} > F_{tabel}$: Terdapat pengaruh antara *Locus Of Control* dan Komitmen Profesional terhadap Kinerja Auditor Internal .
- b. $F_{hitung} < F_{tabel}$: Tidak terdapat pengaruh antara *Locus Of Control* dan Komitmen Profesional terhadap Kinerja Auditor Internal.

3.12 Analisis Korelasi dan Regresi

3.12.1 Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2016:191), adapun rumus statistiknya adalah sebagai berikut :

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2yx_1 + r^2yx_2 - 2ryx_1ryx_2yx_1yx_2}{1 - r^2x_1x_2}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 , X_2 , secara bersama-sama berhubungan dengan variabel Y

ryx_1 = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan Y

ryx_2 = Korelasi *Product Moment* antara X_2 dengan Y

rx_1x_2 = Korelasi *Product Moment* antara X_1 , dengan X_2

3.12.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 , dan X_2) . Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber : Sugiyono (2016:277)

Keterangan :

Y = Kinerja Auditor Internal

X_1 = *Locus Of Control*

X_2 = Komitmen Profesional

a = Harga Y bila $X=0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independensi. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

Untuk dapat memberikan interpretasi seberapa kuat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , X_3 dengan variabel Y, maka dapat digunakan pedoman interpretasi data yang dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.8

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.13 Koefisien Determinasi

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel independen (lebih dari satu variabel bebas: X_i ; $i = 1, 2, 3, 4, \text{dst.}$) secara bersama-sama.

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R²*) digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R²* semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R²* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Gujarati (2012:172) Untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = Zero\ Order \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

B = Koefisien β eta

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan digunakan Koefisien Determinasi (KD) menurut V. Wiratma Sujarweni (2012:188) Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \cdot 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terikat (kepuasan pengguna sistem ERP).

R = Korelasi *product moment*.

Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, dan
- b. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.